

**SUMBER DAN BESARNYA PENDANAAN  
PADA USAHA PEMBESARAN IKAN AIR TAWAR  
DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ROBI APRIANSYAH  
NPM. 19060038**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
2023**

**SUMBER DAN BESARNYA PENDANAAN  
PADA USAHA PEMBESARAN IKAN AIR TAWAR  
DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Jenjang Strata Satu (S1)  
Agribisnis**

**ROBI APRIANSYAH  
NPM. 19060038**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**SUMBER DAN BESARNYA PENDANAAN  
PADA USAHA PEMBESARAN IKAN AIR TAWAR  
DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**Yang Diajukan Oleh**

**ROBI APRIANSYAH  
NPM. 19060038**

**Telah Disetujui Oleh :**

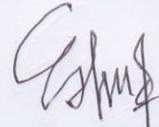
**MENYETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

**Pembimbing Utama**



**Herri Fariadi, SP.,S.Pd.,M.Si  
NIDN.0216068302**

**Pembimbing Pendamping**



**Evi Andriani, SP., M.Si  
NIDN. 0207108503**

**Bengkulu, Juli 2023**

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu**



**Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si  
NIK.1703351**

## LEMBAR PENGESAHAN

### SUMBER DAN BESARNYA PENDANAAN PADA USAHA PEMBESARAN IKAN AIR TAWAR DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN

#### SKRIPSI

Oleh :

Nama : Robi Apriansyah  
NPM : 19060038  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata 1

Telah diuji pada  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 17 Juni 2023  
Pukul : 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang/Ujian UNIVED

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dari tim penguji

#### TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I,



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si  
NIDN.0216068302

Dosen Penguji I,



Ana Nurmalia, S.P., M.Si  
NIDN. 0217119101

Dosen Pembimbing II,



Evi Andriani, S.P., M.Si  
NIDN. 0207108503

Dosen Penguji II,



Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc  
NIDN. 0225078503

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian UNIVED.



Hesti Nur'aini, S.TP., MP  
NIK. 1703025

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

- ❖ Tuhan takkan berikan cobaan melebihi kemampuanmu, ketika putus asa, ingatlah, jika Tuhan memberinya padamu, Dia akan membantu melewatinya.
- ❖ Tekadang kepedihan harus dilalui sebelum tercapainya kebahagiaan. Terseumlah ketika bersedih, karena akan ada kebahagiaan seelah itu.
- ❖ Every moment is like gold, you' ll remember when you' re old.

### ***Persembahan***

Karya ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Bapak (Sundarman Aidi) dan Ibuk (Rukini) yang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan semangat di setiap langkah sehingga mendorong ku untuk meraih sebuah kesuksesan.
- ❖ Kakak-kakakku tersayang dan tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- ❖ Rekan-rekan seperjuanganku mahasiwa mahasiswi Fakultas Pertanian angkatan 2019/2020
- ❖ Sahabat ku. Terimakasih untuk memberikan semangat dan motivasi.

❖ Dosen Pembimbing ku (Pak Herri Fariadi, S.P. S.Pd., M.Si dan Buk

Evi Andriani, S.P. M.Si), yang mana telah membimbing aku sampai dengan selesai skripsi ini.

❖ Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Dehasen yang telah senantiasa membagikan ilmunya kepada kami semua

❖ Almamater yang selalu ku banggakan

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Bumi Baru pada tanggal 08 Januari 2001 dari ayah bernama Sundarman Aidi dan ibu bernama Rukini, penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD N22 Bengkulu Selatan pada tahun 2013. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 02 Bengkulu Selatan pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bengkulu selatan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan Stara 1 di Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis pada Tahun 2019 dan Selesai pada tahun 2023. Dan mengambil judul skripsi dengan judul “ Sumber dan Besarnya Pendanaan pada Usaha Ikan Air Tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan).

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Robi Apriansyah  
NPM : 190600038  
Program Studi : AGRIBISNIS  
Fakultas : PERTANIAN  
Judul Skripsi : Sumber dan Besarnya Pendanaan pada Usaha Pembesaran Ikan Air Tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Menyatakan bahwa,

Skripsi dengan judul diatas merupakan karya asli penulis tersebut diatas. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya sedia dituntut dengan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2023



(Robi Apriansyah)  
NPM. 19060038

## **ABSTRAK**

**ROBI APRIANSYAH**, NPM.19060038, Sumber dan Besarnya Pendanaan pada Usaha Pembesaran Ikan Air Tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, Dibimbing oleh HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd.,M.Si dan EVI ANDRIANI, S.P.,M.Si.

Pembesaran ikan air tawar membutuhkan dana atau modal dari awal memulai usaha sampai sesudah proses panen, modal yang digunakan petani ikan air tawar cukup besar dan digunakan mulai dari pembuatan kolam ikan, pembelian bibit ikan, perawatan hingga biaya panen, sehingga membutuhkan pinjaman modal dari pihak luar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola sumber pendanaan usaha pembesaran ikan air tawar dan besarnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis biaya. Hasil penelitian menunjukkan pola sumber pendanaan pada usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis ada tiga pola yaitu melakukan peminjaman modal oleh tengkulak atau seluruh biaya ditanggung oleh tengkulak, lalu pola campuran yaitu menggunakan biaya pribadi dan pinjaman dari tengkulak, selanjutnya menggunakan biaya pribadi. Aturan antara petani dan tengkulak sebelum melakukan kerja sama yang didapat dari hasil wawancara yaitu membuat surat perjanjian secara tertulis dan ditanda tangani diatas materai. Besarnya dana yang dibutuhkan petani untuk usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis rata-rata sebesar Rp. 34.143.000 /MT.

*Kata kunci: ikan air tawar, Sumber pendanaan.*

## **ABSTRACT**

**ROBI APRIANSYAH, NPM.19060038. SOURCES AND AMOUNT OF FUNDING FOR FRESHWATER FISH FARMING BUSINESS IN SUKA NEGERI VILLAGE, AIR NIPIS SUB-DISTRICT, SOUTH BENGKULU REGENCY. Guided by Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si and Evi Andriani, S.P.,M.Si.**

*Breeding freshwater fish requires funds or capital from the start of starting a business until after the harvest process, the capital used by freshwater fish farmers is quite large and is used from building fish ponds, purchasing fish seeds, maintenance to harvesting costs, therefore it requires capital loans from outside parties. The purpose of this study was to determine the pattern of funding sources for freshwater fish rearing businesses and the amount of funds needed for freshwater fish rearing efforts in Suka Negeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The method used is descriptive analysis and cost analysis. The results showed that the pattern of funding sources for freshwater fish rearing businesses in Suka Negeri Village, Air Nipis District, there are three patterns, namely borrowing capital from middlemen or all costs are borne by the middleman, then a mixed pattern, namely using personal costs and loans from middlemen, then using personal. The rules between the farmer and the middleman before carrying out the cooperation obtained from the interview results are to make a written agreement signed and signed on a stamp duty. The amount of funds needed by farmers for growing freshwater fish in Suka Negeri Village, Air Nipis District is an average of Rp. 34,143,000 /MT.*

**Keywords: fresh water fish, Source of funding**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan arahan sertasaran dari berbagai pihak sehigga skripsi dapat diselesaikan dengan baik, karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
2. Herri Fariadi, S.P.,M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Pembimbing Pertama pada penulisan skripsi ini.
3. Ibu Evi Andriani, S.P.,M.Si selaku pembimbing Pendamping
4. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama saya kuliah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangannya dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Pendahulu .....	6
2.2. Landasan Teori .....	10
2.2.1. Budidaya Ikan Air Tawar .....	10
2.2.2. Pola Sumber Pendanaan .....	15
2.2.3. Pendanaan Usaha Ikan Air Tawar .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	22
2.4. Pembatasan Masalah .....	24
2.5. Konsep dan Pengukuran Variabel .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	29

3.3. Pengambilan Sampel .....	30
3.4. Metode Analisis Data .....	31

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Air Nipis .....	33
4.2. Karakteristik Petani Ikan Air Tawar .....	37
4.3. Penggunaan biaya Input Produksi .....	47
4.4. Pola Sumber Pendanaan .....	54
4.5. Besar Dana yang digunakan .....	60

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	33
-----------------------------	----

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Geografis .....	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk .....	36
Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan umur .....	38
Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal .....	40
Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian.....	42
Tabel 4.6. Karakteristik responden berdasarkan Pengalaman .....	43
Tabel 4.7. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga .....	45
Tabel 4.8. Luas Lahan petani .....	46
Tabel 4.9. Penggunaan Input .....	48
Tabel 4.10. Penggunaan dan biaya input variabel .....	50
Tabel 4.11. Pola Pendanaan usaha pembasara iksan air tawar .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pembesaran ikan air tawar adalah suatu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan. Produksi perikanan air tawar dapat mengurangi beban sumber daya laut, pengembangan budidaya ikan air tawar secara masif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tempat budidaya ikan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada satu daerah berarti akan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat meningkat akan membawa dampak terjadinya perubahan pola konsumsi. Pola konsumsi ini akan berakibat terjadinya perubahan biaya pengeluaran rumah tangga masyarakat termasuk perubahan biaya usahatani. Perubahan biaya usahatani terjadi juga pada usaha perikanan.

Provinsi Bengkulu adalah kawasan yang mempunyai potensi yang baik akan sumber daya ikan yang berlimpah dengan jenis ikan yang sangat berlimpah juga, akan tetapi untuk konsumsi ikan di Provinsi Bengkulu masih relatif tidak stabil, karena itu terbentuk suatu forum yang di sebut Gemar Makan Ikan (Gemarikan) dan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) dibuat untuk meningkatkan konsumsi ikan, dengan adanya forum dan gerakan ini akan adanya perkembangan dan peningkatan konsumsi ikan serta pemanfaatan dan pendayagunaan potensi perikanan di Provinsi Bengkulu.

Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang menjadi sentra produksi ikan air tawar, di Desa Suka Negeri masyarakatnya telah membudidayakan ikan air tawar sejak tahun 90an. Hal ini terjadi karena di Desa ini memiliki bendungan Air Nipis yang membendung sungai Air Nipis, bendungan ini mampu mengairi sawah yang berada di Kecamatan Air Nipis. Masyarakat di Desa Suka Negeri selain memanfaatkan bendungan untuk mengairi sawah juga memanfaatkannya untuk usaha ikan air tawar. Usaha ini terus berkembang yang semakin lama semakin mengalami peningkatan yang sangat nyata. Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan penghasil ikan air tawar di Provinsi Bengkulu. Produksi ikan air tawar Provinsi Bengkulu 60 % berasal dari Bengkulu Selatan. Sentra perikanan di Bengkulu Selatan adalah di Kecamatan Air Nipis dan telah ditetapkan sebagai Minapolitan perikanan air tawar (Profil Kecamatan Air Nipis, 2020).

Kabupaten Bengkulu Selatan menjadi salah sentra dalam pengembangan komoditas perikanan air tawar di Provinsi Bengkulu. Sektor ini tumbuh dan memberikan kontribusi yang besar terutama dalam mendukung kebijakan yang terkait dengan penyediaan kesempatan kerja, pengetasan kemiskinan maupun kontribusinya terhadap peningkatan PDRB sektor Pertanian. Kabupaten Bengkulu Selatan terkenal sebagai penghasil ikan air tawar terbesar di Provinsi Bengkulu. Sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan tersebut akhirnya dijadikan pemerintah daerah setempat untuk mencanangkan beberapa program kegiatan perikanan

budidaya (Syahputra, 2021). Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis merupakan kawasan Minapolitan yang dititik beratkan pada kemajuan sektor perikanan dan sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai sentra produksi perikanan budidaya ikan nila dan jumlah produksi budidaya ikan nila di Kecamatan Air Nipis pada tahun 2019 sebesar 5173.50 ton dan pada tahun 2020 sebesar 6514.04 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2021).

Pembesaran ikan air tawar membutuhkan dana atau modal dari awal memulai usaha sampai sesudah proses panen, modal yang digunakan petani ikan air tawar cukup besar dan digunakan mulai dari pembuatan kolam ikan, pembelian bibit ikan, perawatan hingga biaya panen, sehingga membutuhkan pinjaman modal dari pihak luar, begitupun yang dilakukan oleh petani ikan air tawar yang berada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Hasil observasi bahwa Desa Suka Negeri menjadi penghasil ikan air tawar dan banyak memasok ikan terutama di Kabupaten Bengkulu Selatan. Petani ikan yang berada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis umumnya melakukan pembesaran ikan, jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila, mas dan gurami dengan kepemilikan usaha milik sendiri, umumnya para petani usaha ikan air tawar yang berada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis melakukan masa panen setelah 4 bulan dari pelepasan benih ikan air tawar.

Pengusahatani ikan air tawar menggunakan sumber modal dari usaha sebelumnya dan mendapatkan modal dari berbagai sumber, selain dari modal

sendiri dan usaha sebelumnya para petani mendapatkan modal dari berbagai pihak baik pinjaman oleh pihak formal maupun non formal seperti peminjaman kepada pihak Bank, koperasi dan tengkulak, tentunya dengan perjanjian dan kesepakatan yang telah di setujui oleh pihak pemberi modal dan pihak yang meminjam modal, di karenakan modal untuk usaha ikan air cukup besar sehingga akan kesulitan apabila hanya mengandalkan modal sendiri. Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Sumber dan Besarnya Pendanaan pada Usaha Pembesaran Ikan Air Tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola sumber pendanaan usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Berapa besar jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui pola sumber pendanaan usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Mengetahui besarnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh pihak yang membutuhkan, antara lain :

3. Sebagai gambaran tentang pola sumber dan pendanaan pada usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Sebagai gambaran tentang besarnya dana yang dibutuhkan untuk usaha pembesaran ikan air ta war di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
5. Sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa agribisnis untuk mengetahui pola sumber pendanaan usaha petani ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Sudarti (2022) dengan judul “Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumpersuko Jaya Belitang Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghitung biaya, pendapatan dan pendapatan petani dari usaha ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, (2) Mengetahui kontribusi pendapatan petani ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga di Sumpersuko Jaya Desa, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumpersuko Jaya, Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan desa Sumpersuko Jaya merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Belitang yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi dan ada sebagian petani yang melakukan usaha ikan nila ikan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2014. Penelitian ini menemukan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha budidaya ikan nila di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan OKU Timur Belitang sebesar Rp 8.009.219/Lg/Proses, penerimaan usaha sebesar Rp 14.471.696/Lg/Proses sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp 6.462.476/LG / Proses. Nilai R/C ratio sebesar 1,8 yang menandakan bahwa usaha pembesaran ikan nila sedang bermanfaat dan kontribusi pendapatan

produk nila nihil terhadap total pendapatan keluarga dalam satu bulan disertakan dalam kriteria sedang, dengan persentase kontribusi sebesar 39,10%. Ini karena upaya ikan nila pembesaran ikan masih merupakan usaha sampingan bukan sebagai usaha utama.

Penelitian Fuad (2021) dengan judul “Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) membandingkan tingkat produktivitas, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, (3) membandingkan tingkat keuntungan, dan (4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha pembesaran ikan gurami. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak pembesaran ikan gurami, pengambilan sampel secara kuota sebanyak 34 orang menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai instansi yang terkait. Data primer dan data sekunder kemudian dinalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis keuntungan, pendekatan APP, metode cobb-douglas, analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini adalah: (1) Usaha Pembesaran ikan Gurami di Kecamatan Umbulsari berdasarkan strata luas kolam, menunjukkan adanya perbedaan produktivitas kolam yang signifikan pada taraf nyata 99%. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi ikan gurami adalah variabel luas

kolam, tenaga kerja, jumlah pakan, dan manajerial. Sementara pengaruh dari variabel jumlah bibit berpengaruh negatif terhadap produksi. (3) Berdasarkan strata luas kolam, tidak menunjukkan adanya perbedaan keuntungan. (4) Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap keuntungan di Kecamatan Umbulsari adalah variabel produksi dan harga jual, sementara variabel biaya total berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha pembesaran ikan gurami.

Penelitian Widodo, (2020) dengan judul Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Ikan air tawar di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan pendapatan dan risiko keuangan dari budidaya ikan air tawar khususnya ikan nila. Sampel yang diambil sebanyak 50 petani ikan nila. Analisis data adalah menggunakan model kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan dimulai dari perhitungan biaya operasi, pendapatan, dan pendapatan, dan kemudian studi analisis risiko didekati analisis varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha budidaya ikan nila air tawar khususnya sebesar Rp 59.512.743,75 per periode produksi per unit usaha tani, dan tingkat resiko usaha cukup tinggi dengan jumlah CV lebih dari 50% ( $>0,5$ ) dan itu memiliki peluang kehilangan pendapatan sebesar minus Rp 7.127.386,37 per periode produksi.

Penelitian Saleh (2012) dengan judul “Prospek Kelayakan Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat kelayakan dan prospek pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila di kolam air tenang yang ada di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu sebanyak 163 orang pembudidaya, sampelnya sebanyak 30 orang responden ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha pembesaran ikan nila di kolam air tenang. Data yang yang diperoleh dianalisis dari aspek teknis, aspek finansial, dianalisis dengan analisis SWOT dan analisis trend produksi menggunakan metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek teknis layak untuk dikembangkan, aspek finansial tidak layak untuk kelayakan investasi dan Analisis SWOT menunjukkan pada posisi dapat dipertahankan untuk dikembangkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan ancaman dan kelemahan. Hasil analisis trend menunjukkan bahwa produksi ikan nila memiliki kecenderungan terus meningkat meskipun tidak signifikan

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Budidaya Ikan Air Tawar**

Pembangunan sektor perikanan merupakan suatu proses perubahan dan pengembangan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat yang lebih baik. Perikanan memiliki peranan yang besar, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan. Ikan merupakan sumber protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor. Selain itu perikanan juga menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Setiorini, 2018).

Pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan berasal dari produksi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kegiatan pembesaran ikan air tawar banyak dilakukan oleh petani kecil yang belum mempunyai akses menuju manajemen usaha, pasar dan modal. Dalam rangka pemerataan pembangunan, pembesaran ikan air tawar dapat dijadikan alternatif komoditi di bidang agroindustri yang memiliki dampak positif apabila dikembangkan (Setiorini, 2018).

Ikan adalah hewan yang berhabitat di air yang menjadi salah satu sumber bahan protein yang dibutuhkan manusia. Potensi pembesaran ikan semakin menggiurkan karena ikan air tawar memiliki kenaikan permintaan dari kebutuhan rata-rata yang ada pada saat ini oleh sebab itu peningkatan produksi ikan air tawar perlu digalakkan. Produksi perikanan air tawar

didominasi oleh ikan Mas, Mujair, Nila, Lele, Patin dan Gurame. Berbagai jenis ikan tersebut menyumbang lebih dari 80% dari total produksi dan selebihnya meliputi budidaya tambak air payau, budidaya di laut, karamba dan jaring apung. Tetapi karena perbedaan permintaan yang berubah-ubah maka petani budidaya ikan air tawar harus selalu mempertimbangkan budidaya ikan yang menguntungkan untuk dibudidayakan.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan pembesaran ikan air tawar yaitu parameter kondisi air tempat pembesaran dan faktor analisis finansial. Untuk kesesuaian air, petani budidaya ikan harus mengukur kondisi air tempat budidaya, dan untuk analisis finansial adalah data biaya yang dikeluarkan dan penerimaan dalam melakukan usaha. Analisis Finansial dipergunakan karena faktor-faktor penilaian investasi dalam analisis finansial bisa memberikan pertimbangan yang dibutuhkan dalam usaha budidaya oleh petani ikan seperti untung-rugi, lama proses pengembalian modal, dan usaha yang masih tetap aman untuk dilakukan walaupun tidak menguntungkan. Semuanya kalaborasikan untuk mencapai penilaian yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Pembesaran ikan di perairan adalah salah satu upaya agar meningkatkan produksi perikanan. Budidaya perikanan juga berpengaruh dalam mengurangi beban sumber daya laut. Selain itu pembesaran ikan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Dengan memanfaatkan sumberdaya di perairan umum, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan

kebutuhan konsumsi ikan, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup untuk kepentingan masyarakat (Cahyono, 2011).

Pengelolaan pembesaran ikan air tawar ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh petani antara lain persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan kolam dan ikan, panen serta pasca panen (Neno, dkk, 2016). Dari tahapan-tahapan tersebut, petani harus mengeluarkan biaya-biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya produksi yang jumlah dan jenis nya tidak berubah dalam satu kali musim panen, biaya tersebut antara lain sewa lahan, retribusi usaha dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah besar kecilnya dalam satu kali musim panen, biaya tersebut antarlain biaya tenaga kerja, benih, vitamin dan pakan ikan (Hadijah, dkk, 2015).

Daerah pusat pembesaran ikan air tawar di Bengkulu Utara adalah desa Padang Jaya, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kabupaten Bengkulu Selatan juga di kenal sebagai sumber perikanan air tawar terbesar di Provinsi Bengkulu. 40% total produksi ikan air tawar Provinsi Bengkulu adalah dari Bengkulu Utara dan telah ditetapkan sebagai Minapolitan perikanan air tawar (Azbaz, 2013). Berbagai prestasi dan penghargaan telah diperoleh baik skala daerah maupun nasional dalam hal keberhasilan pengembangan sentra produksi ikan air tawar dalam rangka pengentasan kemiskinan di desa Padang Jaya Bengkulu Utara. Pembesaran ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan didukung oleh

balai benih ikan pemerintah daerah, Balai Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPBAT) di Marga Sakti, dan kolam air deras di desa Pagar Ruyung. sejak tahun 2011 hingga tahun 2013 Balai Benih Ikan dan Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBAT), dan Kolam Air Deras (KAD) di Kabupaten Bengkulu Selatan. PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan) di Kabupaten Bengkulu Selatan PUMP-PB telah mendistribusikan dana bantuan sebesar Rp. 1.505.000.000,- kepada 21 kelompok pembudidaya ikan di kawasan Minapolitan ini (BPUMKM, 2011).

Peran perikanan sebagai sebagai salah satu subsektor dari bidang pertanian telah memberikan peran yang besar dalam memajukan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan, dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi, penyediaan bahan baku industri. Selain itu juga meningkatkan ekspor dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja produktif (Direktorat Jenderal Perikanan, 1995). Saragih, 1997 menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor andalan yang relatif aman dan kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi dimana sektor ini tidak tergantung pada bahan baku impor termasuk perikanan. Tujuan yang di kemukakan dari pembangunan subsektor perikanan diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan petani serta nelayan melalui upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan lingkungan serta peningkatan nilai tambah hasil perikanan (Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Kekayaan Indonesia berupa sumber daya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Perkembangan sektor perikanan Indonesia berkembang sebesar 8.37% pada basis year-on-year (y/y) pada kuartal ketiga tahun 2015. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi negara ini secara keseluruhan (di 4,73% y/y) pada kuartal yang sama. Ekspor produk perikanan Indonesia tercatat sebesar 244,6 juta dollar Amerika Serikat (AS) pada bulan Oktober 2015, sedangkan impor hanya mencapai 12,5 juta dollar AS (menyiratkan surplus perdagangan sebesar 232,04 juta dollar AS) (Investment Indonesia, 2016).

Umumnya bahan pangan memiliki ciri bersifat mudah rusak (*perishable*), karena mengandung kadar air sebagai faktor utama penyebab kerusakan pangan itu sendiri. Semakin tinggi kadar air suatu pangan maka semakin besar. Kemungkinan kerusakannya meliputi akibat aktivitas biologis internal (metabolisme) maupun masuknya mikroba perusak. Kriteria kelayakan makanan yang pantas di konsumsi sulit dilaksanakan karena melibatkan factor-faktor nonteknik, sosial ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Makanan yang ideal harus memiliki ciri-ciri seperti bebas polusi pada setiap tahap produksi dan penanganan makanan, bebas dari perubahan kimia dan fisik, bebas mikroba dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit atau pembusukan (Winarno, 2018).

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari adalah ikan air tawar seperti ikan nila dan mas. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar pun cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun (Sugito, 2013), hal tersebut menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar, dengan luasnya kolam ikan yang ada, maka produksi ikan pun mengalami peningkatan (Alam Tani, 2018).

### **2.2.2. Pola Sumber Pendanaan**

Pembagian dana usaha tani dapat bersumber dari modal pribadi dan modal luar usaha tani, dan modal dapat dibedakan menjadi beberapa sumber yakni milik sendiri, pinjaman atau kredit, warisan, dari usaha lain, dan kontrak atau sewa (Hernanto, 2018). Ciri-ciri kegiatan pertanian yang bergantung terhadap musim semakin menghadapi banyak ketidak pastian, sehingga dalam rangka mendukung usahatani diperlukan sumber modal yang lebih fleksibel. Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus mengeluarkan uang untuk benih/bibit unggul, pestisida, pupuk dan alat-alat. Pengeluaran itu dibiayai dari tabungan atau dengan pinjaman. Permodalan responden petani pada lokasi pengkajian dalam berusahatani padi sawah berasal dari modal sendiri, kombinasi antara modal sendiri sebagai modal utama dan modal dari luar berupa pinjaman kredit, bantuan pemerintah berupa saprotan (pupuk, benih,) dan lainnya seperti modal pemilik dengan penggarap sebagai modal tambahan (Mulyaqin dan Dewi, 2013).

Modal mempunyai banyak arti, bergantung pada padapatan penggunaannya, Modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal mampu mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada pengembangan usaha dan penggunaan modalnya, dalam ilmu ekonomi banyak definisi tentang modal. Modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat, sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Modal merupakan setiap hasil atau produk, kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Von Bohm Bawerk, 2017).

Modal yaitu barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi lainnya untuk menghasilkan barang baru berupa hasil pertanian (Mubyarto, 2015). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk para petani. Mereka sering mengalami persoalan dalam hal permodalan. Para petani pada umumnya memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga upaya mengatasi kekurangan modal petani umumnya memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal dari bank, lembaga pegadaian, koperasi, tetangga, dan saudara. Pada usahatani modal dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Modal tetap, meliputi tanah dan bangunan. Modal tetap bisa diartikan sebagai modal yang tidak habis dalam satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
2. Modal bergerak dan yang termasuk di dalamnya yaitu alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian seperti (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman, dan ternak. Menurut sumbernya, modal bersumber dari, milik sendiri, pinjaman atau kredit, warisan, dari usaha lainnya, kontrak atau sewa (Mubyarto, 2015).

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2015). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian, dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien di bandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Batasan efisiensi yang terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan di karenakan berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar, serta menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2017).

Menurut Riyanto (2018) dalam bukunya, sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Internal (Internal Sources) Sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan” laba ditahan dan penyusutan.
2. Sumber Eksternal (External Sources) Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Macam-macam status tanah, sumber kepemilikan tanah, dan nilai tanah. Kepemilikan tanah adalah hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi, tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah gadai, tanah pinjaman. Sumber pemilikan tanah Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah misalnya dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, membuka lahan sendiri.

### **2.2.3 Pendanaan Usaha Ikan Air Tawar**

Biaya merupakan semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha tani (Soekartawi, 2015). Menurut Hernanto (2018), biaya merupakan suatu yang di korbakan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya produksi adalah nilai dari semua

faktor yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa, selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja (Soekartawi, 2015). Biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang relatif jumlahnya tetap dan dikeluarkan tidak tergantung oleh jumlah produksi yang di peroleh. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya produksi.
2. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*), yaitu biaya yang besar-kecilnya di pengaruhi oleh produksi. Contoh biaya tidak tetap adalah biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2015).

Kolam merupakan tempat pemeliharaan ikan, yakni berupa genangan air yang kondisinya bisa di kendalikan. Luas kolam akan mempengaruhi jumlah benih yang dapat di tebar atau di budidayakan oleh petani. Semakin luas kolam pemeliharaan, maka semakin banyak ikan yang akan di tebar atau di pelihara. Dengan demikian, permintaan benih akan meningkat seiring dengan semaki luasnya kolam yang di miliki (Yunita, 2017).

Padat penebaran bibit ikan akan dapat kita tentukan dengan beberapa metode, antara lain produktifitas alami (profuktivitas alami tinggi atau subur dpat di pelihara dengan kepadatan yang tinggi), volume air kolam, luas kolam dan lama pemeliharaan.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan perkembangan budidaya ikan secara intensif, baik budidaya ikan air tawar, ataupun budidaya air payau ( Anonymous, 2016). Pemberian pakan yang tepat, baik kualitas maupun kuantitas dan menentukan keberhasilan usaha budidaya. Pakan yang digunakan berupa pellet dengan kadar protein 25-30 %. Takaran pakan yang diberikan 3-5 % per hari dari total berat tubuhnya ( Amri dan Khairuman, 2017).

Subsektor perikanan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian nasional, baik pada perikanan laut maupun perikanan air tawar. Perikanan laut maupun darat memiliki keanekaragaman jenis ikan sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan budidaya ikan yang menguntungkan. Menurut Sekretaris Jendral KKP (2018) pertumbuhan bruto (PDB) perikanan terus mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2018, pada triwulan III nilai PDB perikanan mencapai 59.984,3 triliun, angka tersebut meningkat 3.71% jika dibandingkan dengan PDB pada tahun 2017 dalam periode yang sama hanya mencapai 57.838,0 triliun. Potensi pembesaran ikan air tawar berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Febriyanti, 2018).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya perikanan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya terkait seperti sumber daya air, keragaman ikan, hasil pertanian dan sumber daya manusia (Pujiasmanto dkk, 2015). Zakaria dan Nurasa (2018) menyatakan bahwa kemampuan petani berkaitan dengan situasi lingkungan serta keadaan yang

melekat pada dirinya. Petani sebagai manajer berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan, menentukan cara produksi, cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan keterampilan, pendidikan dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Petani sebagai juru tani dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatani, baik itu secara teknis maupun ekonomis. Selain itu, terdapat sarana produksi dan peralatan yang akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani. Petani sebagai anggota masyarakat yang hidup dalam suatu ikatan keluarga akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya (Kuheba, dkk, 2016).

Produksi perikanan memiliki beberapa faktor seperti, faktor produksi kolam mempunyai kedudukan yang penting karena merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar (Mubyarto, 2015). Begitu pula dengan faktor modal. Dana penguatan modal (DPM) merupakan dana APBN yang dialokasikan Direktorat Jenderal untuk pengembangan usaha pembesaran ikan skala kecil melalui kelompok ikan, namun dana ini masih belum termanfaatkan dengan jelas oleh petani dikarenakan masih terbatas dan banyak juga diperuntukkan bukan hanya untuk pembelian sarana produksi usaha.

Modal dapat digunakan untuk pembelian sarana produksi dengan harapan dapat meningkatkan hasil. Permasalahan yang sampai saat ini masih terlihat yaitu dalam peningkatan produksi usaha pembesaran ikan adalah kecilnya kepemilikan kolam para petani dan kurang tersedianya modal. Fenomena ini mengakibatkan kurang efisiennya usahatani dan terjadinya penerapan teknologi yang tidak sesuai dengan anjuran. Hal ini menunjukkan bahwa luasnya kolam dan pemanfaatan dana penguatan modal cenderung mempunyai pengaruh terhadap produksi dan pendapatan usaha pembesaran ikan pada skala kecil.

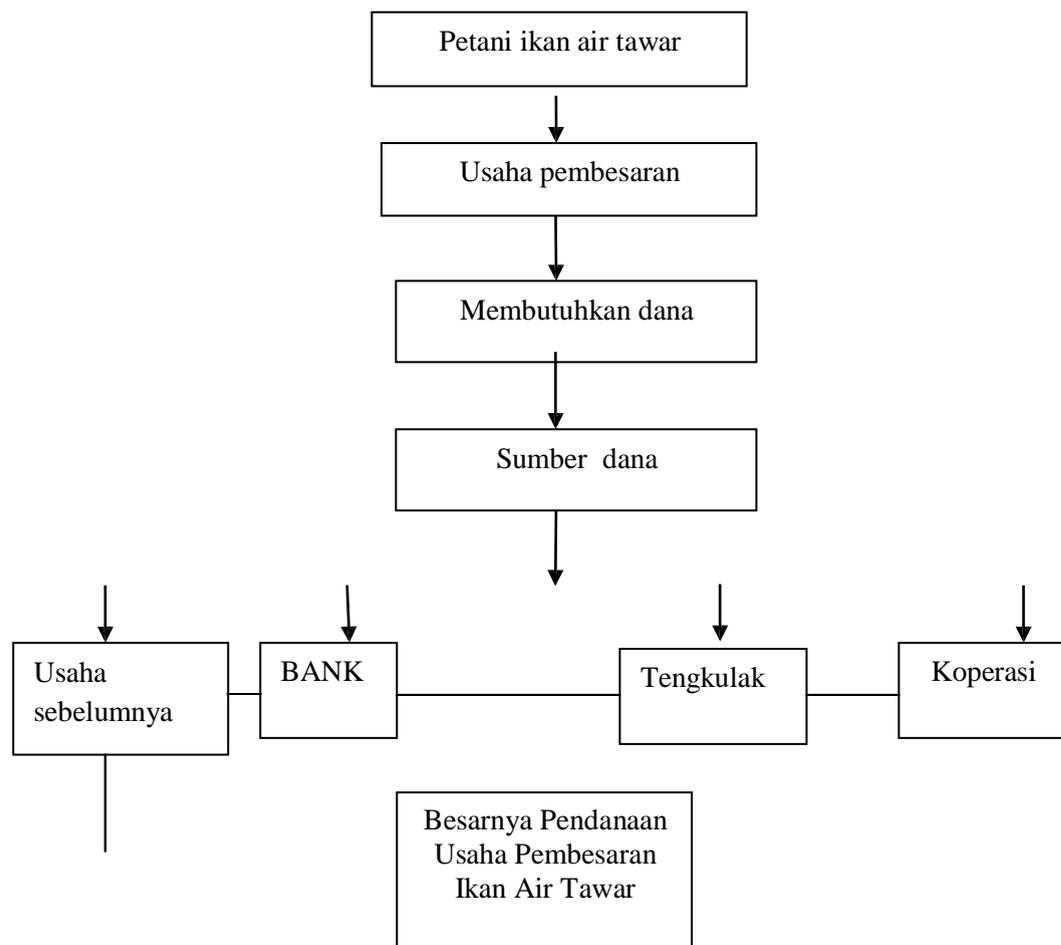
### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Potensi pembesaran ikan air tawar semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh produksi ikan sektor penangkapan mendekati “overfishing”. Budidaya perikanan air tawar memiliki beberapa alternatif ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu ikan Mas, ikan Mujair, ikan Nila, ikan Gurame, ikan Lele dan ikan Patin. Permintaan konsumsi ikan air tawar dari tahun ke tahun selalu meningkat yang mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat untuk membudidayakan usaha ikan air tawar termasuk juga di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan termasuk pemasok sentra ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pada sebuah usaha dibutuhkan modal untuk menjalankannya termasuk usaha pembesaran ikan air tawar yang mana pada usaha ini membutuhkan dana yang besar sehingga menimbulkan beberapa kendala, kendala utama pembesaran ikan air tawar yaitu membutuhkan waktu yang lama dan biaya

yang tinggi selama satu periode, pengeluaran biaya meliputi persiapan kolam, pemilihan bibit, penebaran bibit, pemeliharaan (pemberian pakan, pemberian pupuk, pemberantasan penyakit, perawatan kolam) dan biaya yang cukup tinggi adalah untuk pakan ikan.

Petani usaha ikan air tawar untuk menjalankan usahanya mendapatkan modal dari berbagai sumber dikarenakan modal untuk usaha ikan air tawar tidak sedikit sehingga akan kesulitan apabila hanya memakai modal sendiri, selain dari modal sendiri dan usaha sebelumnya parah petani mendapatkan modal dari berbagai pihak baik pinjaman oleh pihak formal maupun non formal.



**Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran.**

#### **2.4. Batasan Masalah**

Kerangka pemikiran di atas dapat menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Responden adalah petani petani ikan di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Penelitian ini hanya mengkaji sumber pendanaan dan besarnya jumlah dana yang dibutuhkan petani ikan di Desa Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan

#### **2.5. Konsep dan Pengukuran Variabel**

Konsep dan pengukuran variabel yang akan di amati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Produksi usahatani adalah proses pemanfaatan sumberdaya untuk menghasilkan pembesaran ikan air tawar segar selama musim tebar (Kg/musim tebar).
3. Hasil produksi adalah jumlah yang di hasilkan dari kegiatan pembudidayaan ikan air tawar, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan banyak hasil ikan selama satu musim tebar (Kg/musim tebar).
4. Produksi non usahatani adalah proses pemanfaatan sumberdaya untuk menghasilkan kegiatan selain usaha pembesaran ikan air tawar yang

dilakukan oleh petani di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan (Kg/musim).

5. Hasil produksi non pertanian adalah jumlah yang di hasilkan dari kegiatan selain kegiatan pertanian, cara menghitungnya adalah dengan menghitung pendapatan dari hasil non pertanian selama satu periode (Rp/periode).
6. Besarnya dana yang di butuhkan petani usaha ikan air tawar untuk menjalankan usahanya dari awal usaha hingga masa panen per periode dalam satuan rupiah, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan seluruh biaya yang di dikeluarkan oleh petani ikan air tawar selama satu musim tebar (Rp/Musim).
7. Luas kolam yaitu ukuran yang digunakan oleh petani ikan air tawar untuk pembudidayaan, cara menghitung dengan mengukur panjang kolam di kali lebar kolam ikan air tawar yang dinyatakan dalam satuan ( $M^2$ ).
8. Obat-obatan adalah jenis obat yang di gunakan petani ikan air tawar selama satu musim tebar ikan air tawar (Nama obat)
9. Jumlah obat adalah banyaknya obat yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada ikan air tawar, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan banyaknya obat dengan satuan liter yang di gunakan dalam satu musim tebar (Liter/Musim tebar).
10. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga adalah banyaknya tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan air tawar, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan seluruh tenaga kerja

dalam keluarga pada satu musim tebar ikan air tawar (Orang/musim tebar).

11. Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga adalah banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan air tawar, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan seluruh tenaga kerja luar keluarga pada satu musim tebar ikan air tawar (Orang/musim tebar).
12. Jumlah bibit adalah banyaknya bibit ikan air tawar yang di gunakan petani ikan air tawar dalam satu musim tebar (Ekor/Musim)
13. Harga bibit adalah dana yang harus di keluarkan untuk mendapatkan bibit ikan air tawar persatuan, cara menghitungnya adalah harga satuan bibit ikan di kali dengan banyaknya jumlah ikan yang di tebar dalam satu musim (Ekor/M<sup>2</sup>).
14. Jumlah pakan adalah banyaknya jumlah pellet yang di berikan pada ikan air tawar selama satu musim, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan banyak pellet yang di gunakan di kali satu musim tebar (Kg/Musim).
15. Waktu kerja adalah banyaknya waktu tenaga kerja yang di gunakan dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari kegiatan persiapan lahan, penebaran bibit dan pemberian pakan dan dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK/periode).
16. Biaya tetap adalah biaya adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap yang mana biaya tetap itu tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya jumlah

produksi, yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah biaya pajak lahan, biaya penyusutan alat, iuran irigasi dalam satuan (Rp/UT/MT).

- a) Cara menghitung biaya penyusutan alat adalah dengan cara mengalikan harga awal dengan jumlah per unit alat yang digunakan dalam proses produksi dikurangi harga sisa lalu di bagi umur ekonomis (Rp/musim).
- b) Cara menghitung iuran irigasi adalah dengan menjumlahkan besarnya biaya yang di keluarkan pada setiap kali pembayaran pada satu musim (Rp/Musim).
- c) Cara menghitung pajak lahan adalah dengan menjumlahkan besarnya biaya yang di keluarkan oleh petani ikan air tawar dalam satu tahun sekali (Rp/Tahun).

17. Biaya variabel adalah biaya yang dapat di pengaruhi oleh besar dan kecilnya jumlah produksi, yang termasuk di dalam jumlah variabel yaitu biaya bibit ikan air tawar, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dalam satuan (Rp/UT/MT).

- a) Cara menghitung biaya bibit ikan adalah dengan menjumlahkan banyaknya bibit ikan di kali harga satuan bibit ikan tersebut (Rp/Ekor)
- b) Cara menghitung biaya pakan adalah harga pakan di kali banyak pakan yang digunakan dalam satu kali musim tebar pembesaran ikan air tawar dengan satuan (Rp/Musim).

- c) Cara menghitung biaya obat-obatan adalah harga obat-obatan dikali banyak pakan yang digunakan dalam satu kali musim tebar pembesaran ikan air tawar dengan satuan (Rp/Musim).
  - d) Cara menghitung biaya tenaga kerja adalah dengan menjumlahkan seluruh penggunaan tenaga kerja selama proses produksi di kali dengan upah tenaga kerja yang di bayarkan selama satu kali musim tebar ikan air tawar (Rp/HOK/Musim).
18. Petani peminjam modal adalah petani yang menggunakan modal yang di peroleh dari meminjam kepada pihak luar seperti kepada Bank, koperasi, tengkulak dan lainnya.
19. Petani non modal adalah petani yang mengelola usahatani dengan modal sendiri dan menggunakan modal dari usaha sebelumnya dan tidak melakukan peminjaman dari pihak lain.
20. Harga jual adalah nilai jual ikan air tawar per kilogram dalam satu periode, cara menghitung harga jual adalah dengan mengkalikan berat ikan per kilogram dengan harga ikan pada saat itu (Rp/Kg).
21. Harga pakan adalah nilai beli pakan yang harus di keluarkan petani selama satu musim tebar ikan air tawar, cara menghitungnya adalah dengan melihat jenis pakan yang di gunakan di kali satu karung pellet (Rp/Kg).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian yaitu *Purposive* atau di lakukan dengan sengaja yaitu metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang di sengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut yang mewakili (Zulganef, 2018). Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan pertimbangan Desa Suka Negeri merupakan sentra pemasok ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis, kawasan ini juga merupakan kawasan Minapolitan yang di titik beratkan pada kemajuan perikanan dan sudah menjadi program pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian akan di lalakukan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2023.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dihasilkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara langsung pada responden dengan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan (kuisisioner). Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber pendanaan usaha tani ikan air tawar. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2018).

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

### **3.3. Metode Penentuan Responden**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah petani ikan yang ada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini responden yang akan diambil adalah petani ikan yang melakukan pembesaran ikan air tawar dengan Populasi yaitu 47 orang petani ikan (Asdar, 2021).

Penentuan sampel ditentukan dengan metode sensus, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Suyanto, 2018). Sehingga semua petani ikan yang melakukan pembesaran

ikan air tawar di Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan adalah menjadi sampel yaitu sebanyak 47 orang.

### 3.4 Metode Analisis Data

**Tujuan pertama dari penelitian ini yaitu** menganalisis sumber pendanaan usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam penelitian ini berupa analisa deskriptif yaitu menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang terjadi di suatu objek dalam hal ini yaitu petani ikan air tawar yang ada di Kecamatan Padang Jaya berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan nyata sebagaimana yang terjadi melalui proses wawancara.

Peneliti dalam menganalisis sumber pendanaan menggunakan metode deskriptif yang merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara tertentu, menurut (Resseffendi, 2010) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti.

**Tujuan kedua dari penelitian ini yaitu** menganalisis jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha pembesaran ikan air tawar di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, jumlah dana usaha pembesaran ikan oleh petani didekati dengan menggunakan rumus total biaya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC =Total Cost (Biaya Total)

TFC =Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC =Total Variable Cost (biaya variabel total)

